

**STUDI KESESUAIAN WISATA PANTAI DAN SNORKELING DI PULAU
PODANG-PODANG CADDI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

SKRIPSI

ANDI MUH. YASIN



**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2023

**STUDI KESESUAIAN WISATA PANTAI DAN SNORKELING DI PULAU
PODANG-PODANG CADDI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

ANDI MUH. YASIN

L111 16 326

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI KESESUAIAN WISATA PANTAI DAN SNORKELING DI PULAU PODANG-PODANG CADDI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Disusun dan diajukan oleh

ANDI MUH. YASIN

L111 16 326

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. Ir Ambo Tuwo, DEA
NIP: 19621118 198702 1 001


Dr. Ir. Muh. Rijal Idrus, M.Sc
NIP: 19651219 199002 1 001

Ketua Program Studi,




Dr. Khalrul Amri, ST, M. Sc, Stud.
NIP: 19690706 199512 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Muh. Yasin

Nim : L111 16 326

Program Studi : Ilmu Kelautan

Jenjang : S1

Menyatakan bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

**"Studi Kesesuaian Wisata Pantai dan Snorkeling di Pulau Podang-podang Caddi
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan"**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, 02 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Andi Muh. Yasin
L111 16 326

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Muh. Yasin
Nim : L111 16 326
Program Studi : Ilmu Kelautan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 27 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Khairul Amri, ST, M. Sc. Stud.
NIP. 19690706 199512 1 002

Penulis


Andi Muh. Yasin
NIM. L111 16 326

v

v

ABSTRAK

Andi Muh. Yasin. L11116326. “Studi Kesesuaian Wisata Pantai dan Snorkeling Di Pulau Podang-Podang Caddi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Dibimbing oleh **Ambo Tuwo** sebagai Pembimbing Utama dan **Muh. Rijal Idrus** sebagai Pembimbing Pendamping.

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal kita ke suatu daerah tujuan wisata dengan alasan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, mengisi waktu senggang atau waktu liburan serta berbagai tujuan lainnya. Aktivitas yang khusus mengarah ke sektor kelautan disebut Pariwisata Bahari. Pulau Podang-podang Caddi adalah salah satu pulau indah tak berpenghuni yang letaknya di bagian tengah kepulauan spermonde (jauh dari daratan utama). Dengan adanya daerah yang menjadi tempat wisata dapat memberikan manfaat yakni peningkatan penghasilan terhadap pemerintah daerah setempat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat studi kesesuaian kawasan Pulau Podang-podang Caddi untuk kegiatan wisata pantai dan wisata snorkeling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis indeks kesesuaian wisata. Hasil analisis standar indeks kesesuaian wilayah menjelaskan bahwa Pulau Podang-podang Caddi tergolong sesuai untuk kegiatan wisata pantai, namun untuk kategori wisata snorkeling semua stasiun tergolong tidak sesuai untuk kegiatan wisata snorkeling.

Kata kunci: Pariwisata, Pariwisata Bahari, Kesesuaian Wisata, Pulau Podang-podang Caddi

ABSTRACT

Andi Muh. Yasin. "Study of the Suitability of Beach and Snorkeling Tourism on Podang-Podang Caddi Island, Pangkajene and Islands Regency". Supervised by **Ambo Tuwo** as the Main Supervisor and **Muh. Rijal Idrus** as the Co-Supervisor.

Tourism is a travel activity carried out for a while from our place of residence to a tourist destination for reasons of having fun, increasing knowledge, filling leisure time or vacation time and various other purposes. Activities that specifically lead to the marine sector are called Maritime Tourism. Podang-podang Caddi Island is one of the beautiful uninhabited islands located in the central part of the Spermonde archipelago (far from the mainland). With the existence of areas that become tourist attractions can provide benefits, namely increased income to the local government. This research aims to see the suitability study of Podang-podang Caddi Island area for beach tourism and snorkeling tourism activities. The method used in this research is survey method with tourism suitability index analysis. The results of the analysis of the standard regional suitability index explain that Podang-podang Caddi Island is classified as suitable for beach tourism activities, but for the snorkeling tourism category all stations are classified as unsuitable for snorkeling tourism activities.

Keywords: Tourism, Maritime Tourism, Tourism Suitability, Podang-podang Caddi Island

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “**Studi Kesesuaian Wisata Pantai Dan Snorkeling di Pulau Podang-podang Caddi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**” dapat terselesaikan. Serta tak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dan pemimpin yang baik bagi umat manusia.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja penulis mengalami berbagai kendala dan situasi yang tidak menguntungkan. Namun terlepas dari itu dukungan dan dorongan dari berbagai pihak serta situasi yang kadang cukup menguntungkan penulis untuk melanjutkan penulisan skripsi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda **H. Andi Musa Ellyas, S.E** dan **Hj. Andi Patmawaty, S.E** atas didikan dan curahan limpahan kasih sayang, doa dan nasehat yang selalu setia diberikan kepada penulis.
2. **Dr. Yayu La Nafie, M.Sc.** selaku pembimbing akademik sejak penulis menjadi mahasiswa dan juga sebagai penguji dalam skripsi yang telah memberi arahan, motivasi dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam perencanaan akademik selama menjadi mahasiswa serta dalam pengerjaan skripsi ini.
3. **Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA** selaku pembimbing utama yang telah memberi arahan, motivasi dan berbagi ilmu yang sangat bermanfaat khususnya dalam pengerjaan skripsi ini.
4. **Dr. Ir. Muh. Rijal Idrus, M.Sc.** selaku pembimbing pendamping yang telah memberi saran-saran yang tidak hanya bermanfaat bagi proses pengerjaan skripsi ini namun juga sangat bernilai dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Dr. Ahmad Bahar, ST., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan dorongan bagi penulis untuk mengerjakan dengan lebih baik sejak memulai di tahap seminar proposal hingga seminar hasil dan untuk ujian akhir.
6. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah telah berbagi ilmu serta menjadi tauladan akademik selama proses perkuliahan.
7. Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Bapak **Safruddin, S.Pi MP., Ph.D,** Ketua Program Studi Ilmu Kelautan Bapak **Dr. Khairul Amri, ST, M.Sc.Stud**

Beserta seluruh dosen dan staf pegawai yang telah memberikan sebagian ilmu dan membantu dalam pengurusan penyelesaian skripsi ini.

8. Tim “**Senior Gabut**” **Mas Agung, Andi Ardin, Mas Yanto, Dirga PK, Karaeng Sallang, Ikoz Daiper, Adinda Imanuel, Ilmi Amalia ORI, Hasnah Difakhri KW, Chef Pagau** yang telah ikhlas membantu TANPA PAMRIH dalam pengambilan data lapangan dan berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi, Spek.
9. Lapas Damai, Kepala Siper Lapas **Mas Yanto** serta para penghuninya **Dimas, Allang, Cina, Juki meong, Asep, Akmal, Ikoz, Nabil Uncle, Jimmy, Dirga, Farhan, Faje, Asmin, Yunus, Gurka, Adinda Ima, Hasnah KW, Ilmi ORI** serta para penghuni Damai Gen 2 **Eca, Akbar, Cawang** yang keberadaannya terkadang menjadi alasan untuk tidak mengerjakan skripsi ini namun di sisi lain telah menemani keseharian di masa-masa pengerjaan skripsi.
10. Teman-teman Ilmu Kelautan 2016, **ATHENA** yang telah menemani sejak mahasiswa baru sampai hingga akhir masa perkuliahan.
11. Teman-teman keluarga mahasiswa ilmu kelautan **KEMA-JIK** dari golongan ganjil ataupun genap, kema ataupun non-kema, senior ataupun junior, kura-kura ataupun kupu-kupu yang senantiasa berbagi ilmu dan sering kali bertingkah “lucu-lucu”.
12. Pembimbing tambahan **Mr. Dicky D. Armawan, Mr. Sept, Mr. Atung dan Mrs, Amalia** telah memberi beberapa saran dan masukan kepada penulis untuk penulisan skripsi.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu namun tidak sempat disebutkan satu per satu dengan tumpuan harapan semoga Allah SWT membalas segala budi baik para pihak yang telah membantu dan semuanya menjadi pahala ibadah.

Akhir kata. Meskipun skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan namun semoga tetap memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang kelautan.

Makassar, Juni 2023

Penulis

ANDI MUH. YASIN

BIODATA PENULIS



Andi Muh. Yasin, lahir di Watampone pada tanggal 17 Desember 1998 dari pasangan Bapak Andi Musa Ellyas dan Ibu Andi Patmawaty. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 206 Apala pada tahun 2004-2010, SMP Negeri 1 Barebbo pada tahun 2010-2013, SMA Negeri 2 Model Watampone pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin melalui jalur SBMPTN.

Selama berkuliah, penulis terdaftar sebagai Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan (KEMAJIK FIKP-UH) beberapa kali menjadi bagian dalam kepanitiaan serta memegang jabatan sebagai Koordinator Pendidikan & Kaderisasi KEMAJIK periode 2018-2019.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Tamalate, Gelombang 105 pada bulan Desember 2020.

Adapun untuk memperoleh gelar Sarjana Kelautan, Penulis melaksanakan penelitian yang serta penulisan skripsi yang berjudul "*Kesesuaian Wisata Pantai dan Snorkeling di Pulau Podang-podang Caddi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*" pada tahun 2022 dibawah bimbingan **Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA** selaku pembimbing utama dan **Dr. Ir. Muh. Rijal Idrus, M.Sc** selaku pembimbing pendamping.

DAFTAR ISI

SAMPUL	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN AUTORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pariwisata	3
B. Ekowisata Pantai	4
1. Pantai Berpasir	4
2. Pantai Berlumpur	5
3. Pantai Berbatu	5
C. Ekowisata Snorkeling.....	5
D. Parameter Lingkungan Wisata Pantai dan Snorkeling	6
1. Pasang Surut	6
2. Tipe Pantai.....	6
3. Kedalaman Perairan	7
4. Lebar Pantai	8
5. Kemiringan Pantai.....	8
6. Kecepatan Arus	8
7. Material Dasar Perairan	9
8. Kecerahan Perairan	9
9. Biota Berbahaya	9
10. Penutupan Lahan Pantai.....	9
11. Ketersediaan Air Tawar.....	9
12. Penutupan Komunitas Karang	10
13. Lebar Hamparan Karang.....	10

14. Jumlah Jenis Ikan Karang	10
15. Bentuk Pertumbuhan Karang (<i>Lifeform</i>)	10
E. Kesesuaian Wisata Bahari	11
III. METODE PENELITIAN	12
A. Waktu dan Tempat Penelitian	12
B. Alat dan Bahan	12
C. Prosedur Penelitian.....	13
1. Tahap persiapan	13
2. Metode Pengumpulan Data Parameter Wisata Pantai	14
3. Metode Pengumpulan Data Parameter Wisata Snorkeling.....	16
D. Analisis Data.....	18
1. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Berdasarkan Kriteria Kesesuaian.....	18
2. Analisis Kesesuaian Wisata Snorkeling Berdasarkan Kriteria Kesesuaian.....	19
IV. HASIL	22
A. Gambaran Umum Lokasi	22
B. Kondisi Geomorfologi Pantai.....	22
1. Tipe Pantai.....	22
2. Lebar Pantai	23
3. Material Dasar Perairan	23
4. Kemiringan Pantai.....	23
5. Penutupan Lahan Pantai.....	24
C. Kondisi Oseanografi Pantai.....	24
1. Kedalaman Perairan	24
2. Kecepatan Arus	25
3. Kecerahan Perairan	25
4. Pasang Surut	26
D. Kondisi Sumberdaya Hayati Laut	27
1. Tutupan Komunitas Karang.....	27
2. Bentuk Pertumbuhan Karang (<i>Lifeform</i>)	27
3. Lebar Hampan Dasar Perairan	28
4. Kedalaman Terumbu Karang	28
5. Jenis Ikan Karang	28
6. Biota Laut.....	28
E. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai	30
F. Analisis Kesesuaian Wisata Snorkeling	32
V. PEMBAHASAN	34

A. Kondisi Lokasi.....	34
B. Kondisi Geomorfologi Pantai.....	34
1. Tipe Pantai.....	34
2. Lebar Pantai	35
3. Material Dasar Perairan	35
4. Kemiringan Pantai.....	35
5. Penutupan Lahan Pantai.....	36
C. Kondisi Oseanografi Pantai.....	36
1. Kedalaman Perairan	36
2. Kecepatan Arus	36
3. Kecerahan Perairan	37
4. Pasang Surut	37
D. Kondisi Sumberdaya Hayati Laut	38
1. Tutupan Komunitas Karang.....	38
2. Bentuk Pertumbuhan Karang (<i>Lifeform</i>)	38
3. Lebar Hampan Dasar.....	38
4. Kedalaman Terumbu Karang	39
5. Jenis Ikan Karang	39
6. Biota Berbahaya	40
E. Kesesuaian Wisata Pantai	40
F. Kesesuaian Wisata Snorkeling.....	40
VI. SIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penetapan kelas tekstur menurut perasaan jari tangan.....	7
Tabel 2. Kategori penggolongan bentuk pertumbuhan karang.	11
Tabel 3. Peralatan dan kegunaannya.	13
Tabel 4. Peralatan dan kegunaannya	13
Tabel 5. Matriks kesesuaian untuk rekreasi wisata pantai.....	18
Tabel 6. Matriks Kesesuaian untuk Wisata Snorkeling (Yulianda, 2019).....	20
Tabel 7. Data pengukuran lebar pantai.	23
Tabel 8. Material Dasar Perairan.	23
Tabel 9. Data pengukuran kemiringan pantai.....	23
Tabel 10. Data penutupan lahan pantai.	24
Tabel 11. Data pengukuran kedalaman perairan.	24
Tabel 12. Data pengukuran kecepatan arus.	25
Tabel 13. Data pengukuran kecerahan perairan.	26
Tabel 14. Perhitungan % IKW untuk rekreasi pantai berdasarkan bobot parameter dan pembagian stasiun Pulau Podang-podang Caddi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.	30
Tabel 15. Perhitungan % IKW untuk wisata snorkeling berdasarkan bobot parameter dan pembagian stasiun Pulau Podang-podang Caddi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi sampling di Pulau Podang-podang Caddi Kabupaten Pangkajene Kepulauan, memperlihatkan letak keempat stasiun.....	12
Gambar 2. Sketsa pengukuran kemiringan pantai.	15
Gambar 3. Pulau Podang-podang Caddi.	22
Gambar 4. Grafik Pasang Surut di lokasi penelitian.	26
Gambar 5. Grafik Tutupan Komunitas Karang (%) di lokasi penelitian.	27
Gambar 6. Bentuk Pertumbuhan Karang pada lokasi penelitian.	27
Gambar 7. Jumlah jenis ikan pada lokasi penelitian.....	28
Gambar 8. Bekas aktivitas penambangan pasir.	34
Gambar 9. Struktur tumbuhan penutupan lahan pantai di Pulau Podang-podang Caddi.	36
Gambar 10. Jenis Ikan karang yang terdapat di lokasi penelitian: (a) <i>Chaetodon octofasciatus</i> & (b) <i>Amphiprion sp.</i>	39

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal kita ke suatu daerah tujuan wisata dengan alasan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, mengisi waktu senggang atau waktu liburan serta berbagai tujuan lainnya. Sedangkan Pariwisata Bahari merupakan sektor pariwisata yang dalam aktivitasnya khusus mengarah ke sektor kelautan, baik di atas permukaan laut (*marine*), maupun kegiatan yang dilakukan dipermukaan laut (*submarine*). Selain itu, wisata bahari adalah wisata berbasis lingkungan (*eco-tourism*) yang berbasis daya tarik dari suatu kawasan tertentu yang didominasi oleh sektor perairan atau kelautan (Yulius *et al.*, 2013).

Kesesuaian wisata merupakan suatu kajian untuk menilai kecocokan dari suatu aktivitas yang dilakukan di suatu kawasan sesuai dengan potensi sumber daya dan peruntukannya dengan mempertimbangkan berbagai parameter. Analisis kesesuaian wisata dapat memberikan gambaran apakah objek wisata tersebut masih dapat dikatakan sesuai atau tidak sebagai objek wisata pantai. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan data biogeofisik lingkungan yang terdiri atas sebelas parameter yang menjadi dasar dalam penilaian atau perhitungan dalam Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) (Febyanto *et al.*, 2014).

Wisata pantai (*Marine tourism*) Merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum (Ismayanti, 2010).

Snorkeling merupakan salah satu cara yang baik untuk mengeksplorasi keindahan ekosistem terumbu karang. Menurut Permen Pariwisata No.7 Tahun 2016 Snorkeling (selam permukaan) adalah kegiatan rekreasi dengan melakukan pengamatan dari permukaan air menggunakan peralatan snorkeling seperti *masker*, *snorkel* dan *fins*. Daerah yang dijadikan lokasi snorkeling biasanya daerah yang memiliki keanekaragaman tinggi dan kondisi perairan cerah. Kedalaman rata-rata yang aman dan direkomendasikan untuk aktivitas snorkeling adalah daerah terumbu karang dengan kedalaman minimum 2.5-3 m, agar orang yang melakukan snorkeling dapat istirahat dalam posisi vertikal di kolom air dan fins yang digunakan tidak menyentuh terumbu karang (Barker, 2003).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan

yang besar. Potensi ini tersebar luas pada 115 Pulau dalam kawasan Selat Makassar yang merupakan alur dari Garis Wallace yang dapat menjadi objek wisata yang menarik.

Pulau Podang-podang Caddi adalah salah satu pulau indah tak berpenghuni di gugusan Kepulauan Spermonde. Letaknya masuk wilayah Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan, tepatnya di Kecamatan Tupabiring Utara Kelurahan Mattiro Dolangeng. Sebelah baratnya berbatasan dengan Pulau Podang-podang Lompo, sementara di sisi tenggara dan timur terdapat Pulau Langkadea dan Pulau Karangrang. Maka dari itu penting untuk melakukan penelitian ini pada pulau tersebut dikarenakan memiliki beberapa potensi sebagai objek wisata yang sangat mendukung di kawasan Kepulauan Spermonde, namun belum terlirik oleh kalangan masyarakat, pemerintah setempat dan wisatawan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan studi kesesuaian kawasan Pulau Podang-podang Caddi untuk kegiatan wisata pantai dan wisata snorkeling.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi dasar ilmiah serta menyediakan data yang valid sebagai bahan pertimbangan dan pendukung untuk perencanaan, pengembangan dan penelitian lanjutan untuk kesesuaian wisata di Pulau Podang-podang Caddi

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata wisata yang berarti perjalanan (*travelling*), kata wisatawan yaitu orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan (*travelers*) dan kepariwisataan yaitu hal, kegiatan, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Sifat kegiatan pariwisata adalah sosial, ekonomi, kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata. Pengertian pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing didalam atau diluar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. (Rizal *et al.*, 2016).

Pariwisata harus memenuhi 4 kriteria dibawah ini, yaitu sebagai berikut (Yoeti, 2008):

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, perjalanan dilakukan diluar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal;
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota, atau daerah tempat wisata yang dikunjungi;
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawah dari negara asalnya, dimana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Di samping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari pariwisata itu sendiri. Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk antara lain misalnya menurut letak geografis dimana kegiatan pariwisata dibedakan menjadi: (Suwena & Widyatmaja, 2017)

1. Pariwisata lokal (*Local Tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan Kota Denpasar, kepariwisataan Kota Bandung.
2. Pariwisata regional (*Regional Tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dll.
3. Pariwisata nasional (*National Tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warga negaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah yang dalam satu wilayah Indonesia.
4. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu wilayah internasional terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari 2 atau 3 negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
5. Pariwisata internasional (*International Tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

B. Ekowisata Pantai

Bagian kawasan pesisir yang paling produktif adalah wilayah muka pesisir atau pantai. Pantai merupakan salah satu ekosistem yang berada di wilayah pesisir, dan terletak antara garis air surut terendah dengan air pasang tertinggi, sebagai objek wisata pantai merupakan elemen yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi (Domo *et al.*, 2017).

Tipe pantai dapat dibedakan berdasarkan tipe substrat yang membentuk hamparan pantainya, yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur dan pantai berbatu.

1. Pantai Berpasir

Pantai berpasir umumnya terdiri dari batu kuarsa dan "*feldspar*", bagian yang paling banyak dan paling keras sisa-sisa pelapukan batu di gunung. Di daerah tertentu yang depannya terdapat habitat terumbu karang, maka pasir didominasi oleh sisa-sisa pecahan terumbu karang yang berwarna putih. Pantai yang berpasir dibatasi hanya di daerah yang gerakan airnya kuat mengangkut partikel halus dan ringan. Umumnya pantai berpasir lebih dikenal daripada pantai berbatu. Hal ini disebabkan pantai berpasir merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan berbagai aktivitas rekreasi. Peruntukan pantai dengan substrat pasir hitam adalah *boating* dan pantai berpasir putih lebih bervariasi, seperti *boating*, selancar, renang, snorkeling dan *diving* (Rahmawati, 2009).

2. Pantai Berlumpur

Pantai berlumpur hanya terbatas pada daerah intertidal yang benar-benar terlindung dari aktivitas laut terbuka. Perbedaan yang utama dengan pantai pasir terbuka adalah bahwa pantai berlumpur tidak dapat berkembang dengan hadirnya gerakan gelombang. Partikel sedimen pantai berlumpur butirannya lebih halus dengan ketebalan sedimen yang bervariasi. Daerah ini terbentuk bila pergerakan air rendah, maka kemiringan pantai berlumpur cenderung lebih datar dari pada pantai berpasir (Rahmawati, 2009).

3. Pantai Berbatu

Pantai berbatu merupakan pantai dengan topografi yang berbatu-batu memanjang ke arah laut dan terbenam di air (Rahmawati, 2009). Batu yang terbenam air menciptakan suatu zonasi habitat yang disebabkan karena adanya perubahan naik turun permukaan air laut sehingga menyebabkan adanya bagian yang selalu tergenang air dan bagian yang selalu terbuka terhadap matahari.

C. Ekowisata Snorkeling

Snorkeling merupakan salah satu cara yang baik untuk mengeksplorasi keindahan ekosistem terumbu karang. Menurut Permen Pariwisata No. 7 Tahun 2016 snorkeling adalah kegiatan rekreasi dengan melakukan pengamatan dari permukaan air menggunakan peralatan snorkeling seperti *masker*, *snorkel* dan *fins*. Snorkeling merupakan salah satu kegiatan wisata yang diminati baik di Indonesia maupun di dunia. Aktivitas ini sederhana, murah dan dapat dilakukan oleh siapa saja (Barker, 2003).

Wisata Snorkeling memiliki efek seperti pedang bermata dua. Penghasilan dari akomodasi wisata snorkeling merupakan nilai ekonomis yang diperoleh masyarakat (Reid *et al.*, 2011), tetapi aktivitas wisata itu sendiri memberikan tekanan pada ekosistem terumbu karang (Streekstra, 2015)

Daerah yang dijadikan lokasi snorkeling biasanya daerah yang memiliki keanekaragaman tinggi, kondisi perairan cerah. Kedalaman rata-rata yang aman dan direkomendasikan untuk aktivitas snorkeling adalah daerah terumbu karang dengan kedalaman minimum 2.5-3 m, agar orang yang melakukan snorkeling dapat istirahat dalam posisi vertikal di kolom air, fins yang digunakan tidak menyentuh terumbu karang (Barker, 2003).

D. Parameter Lingkungan Wisata Pantai dan Snorkeling

1. Pasang Surut

Pasang surut merupakan naik turunnya permukaan air laut secara periodik yang disebabkan oleh gaya gravitasi antara bulan dan matahari. Selain pasang surut, pengaruh gravitasi menyebabkan perubahan bentuk bumi dan atmosfer (Effendi, 2017).

Pengamatan pasang surut bertujuan untuk mendapatkan elevasi muka air laut dan sebagai penentu dalam perencanaan dimasa mendatang. Pengukuran kedalaman perairan sering kali disandingkan dengan pasang surut yang dijadikan sebagai referensi kedalaman. Dalam kegiatan pemeruman berskala kecil nilai muka laut rata-rata harian bisa diperoleh dengan melakukan pengukuran pasang surut dengan durasi 39 jam (Rampengan, 2013).

2. Tipe Pantai

Tipe pantai merupakan parameter yang perlu diperhatikan dalam penentuan suatu kawasan wisata. Penentuan tipe pantai ini dilakukan dengan identifikasi visual di lapangan dan penentuan tipe pantai berdasarkan pedoman tekstur di lapangan Balai Penelitian Tanah. Pedoman tekstur di lapangan Balai Penelitian Tanah disajikan pada tabel sebagai berikut (Balai Penelitian Tanah, 2004).

Tabel 1. Penetapan kelas tekstur menurut perasaan jari tangan.

Kelas Tekstur	Rasa dan Sifat Tanah
Pasir	Sangat kasar sekali, tidak membentuk bola dan gulungan serta tidak melekat.
Pasir berlempung	Sangat kasar, membentuk bola yang mudah sekali hancur serta agak melekat.
Lempung berpasir	Agak kasar, membentuk bola agak keras tetapi mudah hancur, serta melekat.
Lempung	Rasa tidak kasar dan tidak licin, membentuk bola teguh, dapat sedikit digulung dengan permukaan mengkilat, serta melekat.
Lempung berdebu	Licin, membentuk bola teguh, dapat sedikit digulung dengan permukaan mengkilat, serta melekat.
Debu	Rasa licin sekali, membentuk bola teguh, dapat sedikit digulung dengan permukaan mengkilat, serta agak melekat.
Lempung berliat	Rasa agak kasar, membentuk bola agak teguh (kering), membentuk gulungan jika dipijit tetapi mudah hancur, serta melekat sedang
Lempung liat berpasir	Rasa kasar agak jelas, membentuk bola agak teguh (kering), membentuk gulungan jika dipijit tetapi mudah hancur, serta melekat.
Lempung liat berdebu	Rasa licin jelas, membentuk bola teguh, gulungan mengkilat, melekat.
Liat berpasir	Rasa licin agak kasar, membentuk bola dalam keadaan kering sukar dipijit, mudah digulung, serta melekat sekali.
Liat berdebu	Rasa agak licin, membentuk bola dalam keadaan kering sukar dipijit, mudah digulung, serta melekat sekali
Liat	Rasa berat, membentuk bola sempurna, bila kering sangat keras, sangat melekat.

3. Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan adalah parameter fisik perairan yang pantas diperhitungkan dalam penentuan suatu kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata bahari khususnya renang dan snorkeling karena sangat memengaruhi aspek keselamatan pada saat berenang. Secara fisik kedalaman perairan yang dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi renang (Yustishar *et al.*, 2012).

4. Lebar Pantai

Lebar pantai adalah jarak vegetasi terakhir dari darat dengan batas pasang dan surut terendah. Lebar pantai sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan wisata, lebar pantai yang luas maka akan membuat para wisatawan lebih leluasa melakukan kegiatan wisatanya. Daya tarik wilayah pantai untuk pariwisata adalah keindahan dan keaslian lingkungan seperti lebar gisik, dan hutan pantai dengan kekayaan jenis tumbuh-tumbuhan, burung, dan hewan-hewan lainnya. Sehingga untuk pengembangan pariwisata pantai, lebar pantai sangat berpengaruh pada keberlanjutan program yang akan dikembangkan (Yustishar *et al.*, 2012).

5. Kemiringan Pantai

Kemiringan pantai adalah besar sudut kemiringan suatu pantai yang dinyatakan dalam derajat ($^{\circ}$) atau persen (%). Daerah yang berenergi rendah, biasanya memiliki kemiringan pantai yang landai dan dicirikan dengan sedimen pasir halus atau lumpur, sedangkanyang terkena energi berkekuatan tinggi biasanya terjal yang dicirikan dengan sedimen pasir kasar atau berbatu (Kalay *et al.*, 2014).

Pantai yang landai dan cenderung datar merupakan kondisi yang sesuai untuk melakukan kegiatan berwisata karena kemiringan pantai akan mempengaruhi tingkat keamanan dan kenyamanan para wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Menurut Yulianda (2019) bahwa kemiringan pantai yang datar dapat membuat para wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman melakukan kegiatan wisata di sekitar pesisir dan laut. Dengan kemiringan pantai yang tidak curam maka wisatawan bisa lebih bebas berekreasi di pantai tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan di pantai landai misalnya bermain di pasir dan berjemur (Yustishar *et al.*, 2012).

6. Kecepatan Arus

Menurut Wabang *et al.* (2017) terdapat beberapa jenis arus yang umum dikenal adalah arus pasang surut, arus akibat gelombang (arus sejajar pantai), arus akibat tiupan angin, dan arus yang disebabkan perbedaan densitas air laut. Kecepatan arus erat kaitannya dengan kenyamanan wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut jika arus dalam keadaan kencang sebaiknya pengunjung tidak melakukan aktivitas ekowisata karena akan berbahaya untuk keselamatan pengunjung yang datang, jika kecepatan arus relatif tenang akan memberikan kesan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas ekowisata (Wabang *et al.*, 2017).

7. Material Dasar Perairan

Material dasar perairan setiap wilayah beragam, keragaman ini di mungkinkan karena adanya perbedaan sumber material seperti pecahan tebing, pecahan karang, erosi batuan atau aktivitas alam lainnya. Ukuran pasir pada pantai dapat diperkirakan berdasarkan kekasarannya. Terkait dengan pemanfaatannya, besar butir pasir menentukan kenyamanan pengunjung dalam berpijak maupun bermain pasir. Pengunjung lebih menyukai pasir yang halus (Yulianda, 2019).

8. Kecerahan Perairan

Kecerahan perairan dalam kaitannya dengan kegiatan ekowisata bahari sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat berenang maupun snorkeling. Menurut (Wabang *et al.*, 2017) menyatakan bahwa nilai kecerahan sangat dipengaruhi oleh padatan tersuspensi dan kekeruhan, keadaan cuaca, waktu pengukuran, serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran.

9. Biota Berbahaya

Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata. Biota yang dimaksud berbahaya bagi pengunjung wisata adalah gastropoda, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur, anemon dan ular laut (Wabang *et al.*, 2017).

10. Penutupan Lahan Pantai

Penutupan lahan dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi dan berenang terbagi menjadi lahan terbuka dan kelapa, semak belukar rendah dan semak belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Penutupan lahan di pantai pengamatan penutupan lahan diperlukan untuk mengetahui kondisi fisik pantai dari keadaan sebenarnya di lapangan. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat proses pertumbuhan kondisi pantai secara alamiah atau buatan manusia (Masita *et al.*, 2013).

11. Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan. Tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk sektor wisata. Ketersediaan air tawar untuk aktivitas wisata pantai merupakan hal yang perlu diperhatikan, menurut (Wabang *et al.*, 2017) bahwa sumber air tawar mutlak diperlukan, terutama untuk kelangsungan hidup penduduk dan menunjang pengembangan potensi kepariwisataan di wilayah pulau-pulau kecil. Maka apabila dihubungkan dengan kegiatan wisata pantai maka hal ini erat kaitannya karena sebagai penunjang bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan aktifitas wisata.

12. Penutupan Komunitas Karang

Tutupan terumbu karang menunjukkan nilai keadaan kondisi terumbu karang yang hidup di dalam suatu perairan, terumbu karang yang dapat dikategorikan terumbu karang hidup yaitu *Acropora*, *Non Acropora* dan *Soft Coral* (Ardiyansyah *et al.*, 2013). KEMEN-LH No.4 Tahun 2001 menentukan terumbu karang yang buruk dan baik dengan kriteria sebagai berikut: kriteria buruk berkisar antara 1,00% – 24,9%, kriteria sedang berkisar antara 25,0% - 49,9%, kriteria baik berkisar antara 50,0% – 74,9% dan kriteria baik sekali berkisar antara 75,0% – 100%.

13. Lebar Hamparan Karang

Lebar hamparan datar karang pada suatu lokasi wisata dapat memengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan dalam aktivitas snorkeling (Lestari, 2017).

14. Jumlah Jenis Ikan Karang

Jumlah jenis ikan juga berpengaruh pada penentuan lokasi aktivitas snorkeling keanekaragaman warna dan bentuk dari ikan. Jumlah jenis ikan dapat dikatakan selalu ada di daerah yang terdapat terumbu karangnya. Hal tersebut dikarenakan ikan atau ikan karang memang memiliki habitat atau tinggal di balik karang (Lestari, 2017).

15. Bentuk Pertumbuhan Karang (*Lifeform*)

Jenis *lifeform* merupakan parameter kondisi terumbu karang yang cukup berpengaruh untuk penentuan kesesuaian zona wisata snorkeling. Beragam *lifeform* dengan bentuk dan ragam warna yang memiliki nilai eksotis tinggi ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para penikmat keindahan alam bawah laut. Semakin beranekaragam jenis *lifeform* pada suatu lokasi penyelaman maka akan semakin memikat hati para penyelam atau para penikmat keindahan bawah laut untuk melakukan kegiatan snorkeling di lokasi tersebut (Lestari,2017).

Adapun kategori penggolongan bentuk pertumbuhan karang (*lifeform*) menurut English *et al.*, (1997) dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori penggolongan bentuk pertumbuhan karang.

Tutupan	Bentuk Pertumbuhan	Penjelasan
<i>Acropora</i>	ACB	Karang dengan bentuk pertumbuhan <i>branching</i>
	ACT	Karang <i>Acropora</i> dengan bentuk pertumbuhan <i>tabulate</i>
	ACE	Karang <i>Acropora</i> dengan bentuk pertumbuhan <i>encrusting</i>
	ACS	Karang <i>Acropora</i> dengan bentuk pertumbuhan <i>submasif</i>
	ACD	Karang <i>Acropora</i> dengan bentuk pertumbuhan <i>digitate</i>
	CB	Karang jenis lain dengan pertumbuhan <i>branching</i>
	CM	Karang jenis lain dengan pertumbuhan <i>masif</i>
<i>Non Acropora</i>	CE	Karang jenis lain dengan pertumbuhan <i>encrusting</i>
	CS	Karang jenis lain dengan pertumbuhan <i>submasif</i>
	CF	Karang jenis lain dengan pertumbuhan <i>foliose</i>
	CMR	Karang dalam keluarga Fungiidae (karang jamur), kecuali <i>Lithophyllon sp</i> , <i>Podabacia sp</i> .
	CME	<i>Millepora</i> (karang api)
<i>Dead Coral</i>	CHL	<i>Heliopora</i> (karang biru)
	DC	Karang mati yang baru mati
	RB	Pecahan karang
	DCA	Karang mati dengan alga
	MA	Makro alga
<i>Algae</i>	TA	Turf alga
	CA	<i>Coralline alga</i>
	HA	Alga berjenis <i>Halimeda</i>
	AA	Lebih dari satu jenis alga
	SC	<i>Softcoral</i>
<i>Other Fauna</i>	SP	<i>Sponge</i>
	ZO	<i>Zoanthid: Palythoa, Protospalythoa</i>
	OT	Anemon, <i>Gorgonian, Hydroid, Ascidian</i> , kerang raksasa
Abiotik	S	Pasir
	SI	Lumpur
	WA	Air (jika celah lebih dari 50 cm)
	RCK	Batuan

E. Kesesuaian Wisata Bahari

Analisis kesesuaian wisata merupakan suatu kajian untuk menilai kecocokan dari suatu aktivitas yang dilakukan di suatu kawasan sesuai dengan potensi sumberdaya dan peruntukannya dengan mempertimbangkan berbagai parameter.

Analisis kesesuaian wisata akan memberikan gambaran apakah objek wisata tersebut masih dapat dikatakan sesuai atau tidak sebagai objek wisata pantai. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan data biogeofisik lingkungan (Febyanto *et al.*, 2014).